

Upaya bersama petani kecil, pemerintah, pengusaha, dan peneliti untuk mewujudkan perkebunan berkelanjutan di Indonesia

#DariKebunKeLanskapSehat

MERAUP UNTUNG, DARI KEBUN CAMPUR AGROFORESTRI KAKAO DAN PISANG

Syah Ali Achmad – Field Implementation Strategy of SFITAL Program/Rainforest Alliance
Ilyas, Hamdan, Megasari - Field Trainer Rainforest Alliance



Jafar - Papa Ono - Kelompok Tani Balik Mata, Tulak Tallu

"Tanam pisang dan cabai di kebun itu ibaratnya "perangsang", jadi ditanam 1, nanti tumbuh 3-5 tunas dan tiap tahun bisa dipanen. Kalau masuk di kebun jadi semangat karena mau panen pisang dan cabai, bukan hanya mau kerja kakao."

JUNAEDI - KELOMPOK TANI BALIK MATA
DESA TULAK TALLU



PISANG BAGUS SEBAGAI TANAMAN PELINDUNG DAN HASILNYA JUGA BANYAK

Papa Ono atau Jafar (49 tahun) merupakan anggota Kelompok Tani Balik Mata, Desa Tulak Tallu, Kecamatan Sabbang, yang mengikuti program SFITAL di tahun pertama (2021). Beliau memiliki lahan seluas 6 Ha yang ditanami 1.500 pohon kakao, namun sedang dihadapi masalah kurangnya pemenuhan kebutuhan pendapatan keluarga. Setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan teknis SFITAL di kebun, beliau meyakini bahwa tanaman kakao akan bagus kalau ada tanaman pelindungnya. "Yang penting tanamannya saling mendukung. Saya sudah tanam 1.700 pohon pisang di kebun sejak bulan Mei dan sekarang banyak tunasnya. Akhir tahun ini sudah panen sekitar 10 tandan ke pasar lokal Sukamaju dengan harga Rp35.000 pertandan", Kata Papa Ono.

Pekerjaan Papa Ono sudah mulai ditiru oleh petani lainnya khususnya di kelompok tani Balik Mata. Mereka datang ke kebun Papa Ono untuk mengambil bibit pisang dan juga menanamnya di kebun mereka. Uwa Junaedi (60 tahun) saat ini telah menanam 30 pohon pisang di kebunnya, dan juga menanam cabai. "Saya juga sudah tanam cabai karena diberitahu oleh Papa Ono, dan hasilnya bagus" Kata Uwa Juaedi.

Dalam wawancara dengan Papa Ono, beliau mengutarakan bahwa "Awalnya saya beli kebun kakao seluas 6 Ha dan sudah ada 3 Ha yang saya tanami kakao. Saya kelola kebun ini selama satu tahun dengan menanam pohon durian juga. Namun hasil buah kakaonya masih kurang untuk kebutuhan ekonomi keluarga. Jadi saya putuskan untuk diselingi dengan menanam pisang diantara kakao dan durian. Waktu itu saya beli bibit pisang seharga Rp5.000. Jadi setelah beberapa bulan tumbuh, saya lihat bagus tumbuhnya dan sudah banyak anakan atau tunasnya. Hasil menanam pisang ini dapat membantu pendapatan untuk keluarga saya".

"Terkadang tunasnya saya pindahkan lagi untuk ditanam. Batang pisang juga saya bersihkan dengan menghilangkan daun yang tua. Daun pisangnya pun tumbuh lebar dan bagus. Menanam pisang ini membantu mengurangi tumbuhnya rumput, sehingga saya tidak lagi sering membersihkan rumput. Di sekitar pisang saya juga mulai tanam bibit kakao dan cabai, karena saya lihat tanah disekitar pisang jadi gembur. Hal ini saya sampaikan juga ke petani lain, agar juga menanam tanaman pelindung. Ibaratnya itu menjadi perangsang untuk sering ke kebun, karena bukan hanya bekerja untuk kakao tapi juga untuk panen cabai," ujarnya.



JAFAR - KELOMPOK TANI BALIK MATA
DESA TULAK TALLU

Foto oleh: Sachmad & Subkhi Hestiawan